

Hubungan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Sikap Pengelolaan Sampah Dalam Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Masyarakat (George Obos XVIII RT 04 RW 06 Kota Palangka Raya)

Windy¹, Henry Wiyono², Dina Rawan G. Rana³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: Windy.10july@gmail.com

Abstrak

ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah. Pengetahuan PHBS dapat memengaruhi sikap pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan ISPA. Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan PHBS dengan sikap pengelolaan sampah dalam pencegahan ISPA pada masyarakat G. Obos XVIII RT 04 RW 06 Kota Palangka Raya. Penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* pada 53 responden menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan PHBS dan sikap pengelolaan sampah, kemudian dianalisis dengan uji Spearman Rank ($\alpha=0,05$). Sebanyak 50 responden (94,3%) memiliki pengetahuan PHBS baik dan 52 responden (98,1%) memiliki sikap pengelolaan sampah baik. Uji Spearman Rank menunjukkan $p=0,008$ dan $r=0,363$, yang berarti terdapat hubungan positif dengan kekuatan rendah. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan PHBS dan sikap pengelolaan sampah dalam pencegahan ISPA. Peningkatan pengetahuan perlu didukung fasilitas dan edukasi pengelolaan sampah berkelanjutan.

Kata kunci: Pengetahuan, PHBS, sikap pengelolaan sampah,

Abstract

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) remains a public health problem related to environmental conditions and waste management. PHBS knowledge may influence waste-management attitudes as an effort to prevent ARI. **Objective:** To determine the relationship between PHBS knowledge and waste-management attitudes in ARI prevention among the community of G. Obos XVIII RT 04 RW 06, Palangka Raya City. **Methods:** A quantitative correlational study with a cross-sectional approach was conducted on 53 respondents using accidental sampling. Data were collected through PHBS knowledge and waste-management attitude questionnaires and analyzed using the Spearman Rank test ($\alpha=0.05$). **Results:** Good PHBS knowledge was found in 50 respondents (94.3%), while 52 respondents (98.1%) had good waste-management attitudes. The Spearman Rank test showed $p=0.008$ and $r=0.363$, indicating a significant positive relationship with low strength. **Conclusion:** PHBS knowledge was significantly related to waste-management attitudes in ARI prevention. Improving knowledge should be supported by adequate facilities and sustainable waste-management education.

Keywords: Knowledge, PHBS, waste-management attitudes, Acute Respiratory Infection

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak tepat, termasuk pembuangan dan pembakaran sampah secara sembarangan, dapat menyebabkan pencemaran udara dan paparan asap yang berpotensi mengganggu saluran pernapasan. Dalam skripsi ini, PHBS dipahami sebagai sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, termasuk menjaga kebersihan lingkungan serta mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Permasalahan pengelolaan sampah juga ditemukan di wilayah G. Obos XVIII RT 04 RW 06 Kota Palangka Raya. Berdasarkan skripsi, belum tersedianya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) menyebabkan sebagian masyarakat masih membakar sampah di sekitar rumah. Survei pendahuluan juga menemukan sebagian masyarakat memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap pengelolaan

sampah sesuai PHBS dan sebagian responden pernah mengalami keluhan seperti batuk, pilek, demam, dan sakit tenggorokan. Pengetahuan merupakan salah satu dasar pembentukan perilaku kesehatan. Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi antara lain oleh usia, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, sumber informasi, lingkungan, sosial, dan budaya. Elisabet dan Ayubi (2021) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengetahui, memahami, dan menerapkan informasi. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan mengenai PHBS diharapkan membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan benar, menghindari pembakaran sampah, dan menjaga kualitas udara. Sikap merupakan respons tertutup terhadap suatu objek yang melibatkan pendapat, keyakinan, dan perasaan. Sikap dapat menjadi kecenderungan untuk menerima, menolak, atau mendukung suatu perilaku. Pengetahuan yang baik mengenai PHBS dapat menjadi dasar bagi terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan sampah. Penelitian Utami et al. (2020) dan Kasaluhe et al. (2024) yang dikutip dalam skripsi juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap/perilaku terkait PHBS dan pengelolaan sampah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan sikap pengelolaan sampah dalam pencegahan ISPA pada masyarakat di Wilayah G. Obos XVIII RT 04 RW 06 Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* pada 53 responden menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan PHBS dan sikap pengelolaan sampah, kemudian dianalisis dengan uji Spearman Rank ($\alpha=0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia 18–25 tahun	22	41,5
Usia 26–35 tahun	13	24,5
Usia 36–45 tahun	9	17,0
Usia >45 tahun	9	17,0
Laki-laki	28	52,8
Perempuan	25	47,2
SD	1	1,9
SMP	6	11,3
SMA/SMK	29	54,7
Perguruan Tinggi	17	32,1
Pernah mendapat informasi PHBS: Ya	47	88,7
Tidak	6	11,3

Sebagian besar responden berusia 18–25 tahun (41,5%), berjenis kelamin laki-laki (52,8%), berpendidikan SMA/SMK (54,7%), dan pernah mendapatkan informasi tentang PHBS (88,7%). Dari 47 responden yang pernah memperoleh informasi, sumber informasi yang

tercatat dalam skripsi antara lain tenaga kesehatan, media sosial, televisi/radio, dan keluarga/lingkungan.

Tabel 2 Pengetahuan PHBS

Kategori	n	%
Baik	50	94,3
Cukup	1	1,9
Kurang	2	3,8
Total	53	100,0

Mayoritas responden memiliki pengetahuan PHBS kategori baik, yaitu 50 responden (94,3%). Pengetahuan kategori cukup sebanyak 1 responden (1,9%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (3,8%).

Tabel 3 Sikap Pengelolaan Sampah dalam Pencegahan ISPA

Kategori	n	%
Baik	52	98,1
Cukup	1	1,9
Kurang	0	0,0
Total	53	100,0

Sebagian besar responden memiliki sikap pengelolaan sampah kategori baik, yaitu 52 responden (98,1%). Hanya 1 responden (1,9%) berada pada kategori cukup dan tidak terdapat responden dalam kategori kurang.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan PHBS dengan Sikap Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Sikap Baik	Sikap Cukup	Total
Baik	49 (98,0%)	1 (2,0%)	50
Cukup	1 (100,0%)	0 (0,0%)	1
Kurang	1 (50,0%)	1 (50,0%)	2
Total	51	2	53
Variabel	Koefisien Spearman (r)	p-value	N
Pengetahuan PHBS – Sikap pengelolaan sampah	0,363	0,008	53

Hasil uji Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi 0,363 dengan p-value 0,008. Karena $p < 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan PHBS.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan 94,3% responden memiliki pengetahuan PHBS kategori baik. Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam skripsi bahwa pengetahuan dapat menjadi dasar perilaku kesehatan. Mayoritas responden berada pada usia 18–25 tahun, memiliki pendidikan SMA/SMK, dan sebagian besar pernah mendapatkan informasi PHBS. Karakteristik tersebut diduga mendukung kemampuan responden dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2014), usia, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, sumber informasi, lingkungan, sosial, dan budaya dapat memengaruhi pengetahuan. Elisabet dan Ayubi (2021) menekankan kemampuan mengetahui, memahami, dan menerapkan informasi. Dalam

konteks penelitian, pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat memahami kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dampak pembakaran sampah, dan pencegahan ISPA.

Sikap Pengelolaan Sampah

Sebanyak 98,1% responden memiliki sikap pengelolaan sampah kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan sampah sebagai bagian dari kebersihan lingkungan dan upaya pencegahan gangguan kesehatan.

Kristanti (2020) menjelaskan bahwa sikap merupakan respons tertutup yang melibatkan pendapat, keyakinan, dan perasaan. Sikap tidak secara langsung sama dengan tindakan nyata karena penerapannya juga dapat dipengaruhi oleh sarana, prasarana, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, mayoritas pendidikan SMA/SMK dapat mendukung kemampuan memahami informasi kesehatan dan membentuk sikap positif. Namun, sikap baik tetap perlu didukung fasilitas pengelolaan sampah, kegiatan kebersihan, dan edukasi berkelanjutan agar dapat diwujudkan dalam praktik.

Hubungan Pengetahuan PHBS dengan Sikap Pengelolaan Sampah

Penelitian menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan PHBS dan sikap pengelolaan sampah ($p=0,008$; $r=0,363$). Hubungan yang positif berarti responden dengan pengetahuan PHBS lebih baik cenderung memiliki sikap pengelolaan sampah yang lebih baik. Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap dan perilaku kesehatan.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Utami et al. (2020) yang dikutip dalam skripsi, dengan $p=0,023$, serta Kasaluhe et al. (2024) dengan $p=0,007$. Kesamaan tersebut mendukung temuan bahwa pengetahuan mengenai PHBS dapat berkaitan dengan sikap atau praktik pengelolaan sampah dan pencegahan ISPA.

Walaupun hubungan signifikan, kekuatan korelasi penelitian ini rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan. Skripsi juga menyebutkan faktor lain yang belum diteliti, seperti kebiasaan masyarakat, dukungan keluarga dan lingkungan, ketersediaan tempat sampah/TPS, pelayanan pengangkutan sampah, kondisi sosial ekonomi, serta praktik nyata pengelolaan sampah sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan PHBS kategori baik (94,3%) dan sikap pengelolaan sampah kategori baik (98,1%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan p -value 0,008 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi 0,363. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan PHBS dengan sikap pengelolaan sampah dalam pencegahan ISPA pada masyarakat di Wilayah G. Obos XVIII RT 04 RW 06 Kota Palangka Raya, dengan kekuatan hubungan rendah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ari Angga Rianto. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 356–362.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226.

- Elisabet, B. M., & Ayubi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Vitamin A di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 1–12.
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 179–184.
- Firdaus, I., Marni, & Fatikasari. (2024). The Behaviour of Clean and Healthy Life (PHBS) and Household.
- Isni, K., & Mustanginah, T. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, 5(1), 35.
- Kasaluhe, M. D., Ferdinand Gansalangi, & Jelita Siska Herlina Hinonaung. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan PHBS di Wilayah Pesisir Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 7–13.
- Kristanti, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Perilaku Pembuangan Sampah. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 991–997.
- Lololuan, A., & Manoppo, I. (2025). Hubungan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Masyarakat Yang Memiliki Balita. *Nutrix Journal*, 9(1), 84–93.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71.
- Oktora, B. (2022). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14, 86–98.
- Sapalas, R. A., Ahyani, N. P. D., Rahmah, S., Lubis, A. F., & Rosfiani, O. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku. Penerbit Andi.
- Tri Hapsari, A., & Suherman Jaksa. (2025). The Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (KAP) Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 3(4), 152–166.
- Triola, S., Retensiano Atasa, L., Ayu Hamama Pitra, D., & Ashan, H. (2022). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita. *Scientific Journal*, 1(2), 77–85.
- Utami, R. D. P., Rahmawati, N., & Cahyaningtyas, M. E. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PHBS Dengan Perilaku Pencegahan ISPA. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 49–58.
- World Health Organization. (2026). Acute respiratory infections. Sapalas, R. A., Ahyani, N. P. D., Rahmah, S.
- N., Lubis, A. F., & Rosfiani, O. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Setyadarma*, B. (2023). Analisis perbedaan struktur sikap (kognitif, afektif, konatif) konsumen produk intako tanggulangun sidoarjo. *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Sugiharta, S. (2018). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Balita Dengan Diagnosa Ispa Bukan Pneumonia Di Puskesmas Bogor Timur. *Jurnal Infokfar*, Sugiyono. (2026). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*.

- Susianti, S., Rudyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jpm611-5>
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku. Penerbit Andi
- Triola, S., Retensiano Atasa, L., Ayu Hamama Pitra, D., & Ashan, H. (2022). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Sileh Kec. Lembang Jaya Kab. Solok Tahun 2021.
- UPTD Puskesmas Menteng Kota Palangka. (2025). Data Kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.
- Utami, R. D. P., Rahmawati, N., & Cahyaningtyas, M. E. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Phbs Dengan Perilaku Pencegahan Ispa. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 49–58